

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terorganisasi dan mempunyai fungsi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, Kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kehendak, sosial serta masalah iman. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah sebagai Lembaga Pendidikan resmi memilik beban yang cukup tinggi dalam menjalankan tugas Pendidikan tersebut. Apalagi perubahan yang cepat sangat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku siswa, terutama mereka yang masih berkembang dalam masa transisi dan mencari jati diri (Sukatin, 2023, hal. 1045).

Pendidikan dan agama merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Agama merupakan hubungan manusia dengan Tuhan YME, agama juga tidak hanya mengatur hubungan seseorang dengan tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Hal ini juga memfokuskan pada toleransi keunikan lokasi dan sebagai kearifan lokal, keunikan ini juga ditegaskan sebagai sosialisasi dan spiritual untuk memajukan persatuan di Indonesia.

Sedangkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah memperluas kemampuan dan membentuk karakter serta Masyarakat dan bangsa yang berintegritas dalam arti mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan memperluas kapasitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, mandiri, kompeten, imajinatif, berwawasan luas, negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hasanawi, 2021, hal. 236).

Pembelajaran adalah sebuah proses adanya interaksi peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam arti menggunakan media pembelajaran agar mendapatkan pembelajaran yang baik. Di dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan bagian terpenting Pada kurikulum Merdeka. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Alanur, 2023, hal. 180).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD sangat penting dan berkaitan dengan pembentukan karakter serta moral peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi warga yang baik dan demokratis dengan landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Khaidir, 2023, hal. 125). Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga mengajarkan peserta didik untuk, memahi, menghormati dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Natalia & Saingo, 2023, hal. 267). Hal ini juga membantu untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, toleransi, keadilan, rasa nasionalisme dan sikap saling menghormati.

Pendidikan Sekolah Dasar adalah Pendidikan yang menumbuhkan dan mempersiapkan peserta didik untuk menuju Pendidikan, selanjutnya yang dimana akan melalui Pelajaran yang di ajarkan dan juga membentuk sikap menjadi bekal peserta didik untuk menghadapi hidup di Masyarakat. Di sekolah dasar juga memiliki bentuk Pelajaran

yang merdeka yang di sesuaikan dengan kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka belajar merupakan pembaharuan Pendidikan untuk menuju Pendidikan yang lebih baik lagi.

Media miniatur atau media tiga dimensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kegunaan yaitu suatu cara untuk menggantikan media nyata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Benda tiga dimensi atau benda tiruan ini juga bisa disentuh bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep materi yang di berikan guru dalam proses pembelajaran.

Kegunaan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik akan tetapi kegunaan media pembelajaran ini juga membantu untuk meningkatkan pola pikir peserta didik dan bisa memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif didalam kelas serta adanya timbal-balik antara pendidik dan peserta didik. Adapun media yang dapat digunakan pendidik untuk mempermudah kegiatan pembelajaran salah satunya visual media 3dimensi yang berbentuk media miniatur yang dimana media ini bisa menggantikan objek sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam ruang kelas dan mempermudah peserta didik dalam mengingat karena melihat secara langsung yang disampaikan atau di jelaskan oleh pendidik. Dengan adanya media miniatur rumah ibadah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhinneka Tunggal Ika, yang dimana media miniatur rumah ibadah ini dapat menarik perhatian peserta didik karena pendidik tidak menggunakan kata-kata verbal saja sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan saat belajar, akan tetapi peserta didik dapat melihat secara langsung dan mendemonstrasikan Pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat PPL dan juga melalui observasi yang berlangsung 1 minggu pada hari senin sampai sabtu tanggal 19 sampai 24 Februari 2024 telah didapatkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang Bernama Ibu Alifia Jehan. Ibu Alifia

Jehan mengatakan bahwa pentingnya media pembelajaran karena media dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi asik dan sangat menyenangkan. Ibu Alifia Jehan juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran belum menggunakan media visual seperti media miniatur rumah ibadah, namun media yang biasanya digunakan adalah media gambar saja, karena terdapat kendala yaitu keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran dan guru juga masih banyak menggunakan pembelajaran pada umumnya seperti menyampaikan materi dalam buku tema dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya media pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka sangat dibutuhkan media yang bisa memberikan pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik, seperti media yang mampu mengatasi permasalahan tersebut yang berupa media konkret yang menyerupai media miniatur rumah ibadah. Penggunaan media miniatur ini juga dinyatakan sesuai dengan materi Bhinneka Tunggal Ika tentang keragaman rumah ibadah yang dikarenakan media ini bisa menyatukan beberapa media menjadi satu kesatuan. Serta menggunakan media miniatur ini juga pendidik bisa mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan menyajikan suatu informasi yang bisa dilihat, disentuh, serta memungkinkan peserta didik untuk bisa mengingat materi yang diberikan secara maksimal.

Dalam mengembangkan media miniatur pada pembelajaran kelas IV SD. Bisa dilakukan dengan menciptakan berbagai macam rumah ibadah. Di buku Pendidika Pancasila kelas IV terdapat pembahasa keragaman agama. Dengan menggunakan media miniatur ini peserta didik dapat mengetahui keragaman agama yang meliputi Agama Islam, Agama Kristen, Agama Hindu, Agama Budha dan Agama Konghucu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Miniatur Tempat Ibadah Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka memiliki identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika masih belum efektif dan berinovasi, yang mengakibatkan peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh saat belajar.
- b. Media yang digunakan yaitu media gambar namun penggunaannya belum maksimal karena kurang menarik pada gambar dan minimnya gambar yang disediakan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang jelas diatas, didapatkan permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 7 Palembang yaitu pada media pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga belum bervariasi sehingga membuat peserta didik kurang tertarik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan rancangan atau membuat produk yang kreatif dan berinovasi berbentuk media miniatur tempat ibadah bertujuan membuat peserta didik lebih aktif dan membuat peserta didik memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kevalidan dan kepraktisan media miniatur rumah ibadah yang telah di kembangkan.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat di rumuskan yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan media miniatur tempat ibadah yang valid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bhinneka Tunggal Ika kelas IV SD?

- b. Bagaimana pengembangan media miniatur tempat ibadah yang praktis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bhinneka Tunggal Ika kelas IV SD?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan media miniatur tempat ibadah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Bhinneka Tunggal Ika kelas IV SD yang valid.
- b. Untuk menghasilkan media miniatur tempat ibadah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Bhinneka Tunggal Ika kelas IV SD yang praktis.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis

Dapat membantu menjadi referensi untuk pendidik dan juga sebagai pengembangan media pembelajaran miniatur yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik

Penelitian ini bisa berguna untuk peserta didik, media miniatur dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan peserta didik dapat memahami materi keberagaman agama dengan menggunakan media miniatur tempat ibadah dengan menyenangkan.

- 2) Bagi pendidik

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

- 3) Bagi sekolah

Agar sekolah dapat mengetahui hal yang diperlukan dan dapat memberikan wawasan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga bisa menjadikan pembelajaran yang kreatif dan menarik dengan menggunakan media miniatur.

4) Bagi penulis

Agar bisa memberikan pengalaman yang bisa mengembangkan media pembelajaran lainnya.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media miniatur tempat ibadah untuk kelas IV SD yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan bisa mendukung ke efektifan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Bhinneka Tunggal Ika.
- b. Produk yang dihasilkan berupa media yang konkret (nyata) mengarah pada khusus tempat ibadah.
- c. Produk yang dihasilkan berupa media miniatur Masjid (Islam), Gereja (Kristen), Pura (Hindu), Vihara (Buddha), Kelenteng (Konghucu).
- d. Produk yang dibuat disusun di atas rumput sintetis dan berukuran 70 cm x 40 cm.